

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA
BULONTALA TIMUR KECAMATAN SUWAWA SELATAN
KABUPATEN BONE BOLANGO**

**Oleh
AHMAD NUR ARIFANDI HUSAIN
S.21.19.029**

SKRIPSI

Diajukan ntuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
GORONTALO 202**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIBING

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA
BULONTALA TIMUR KECAMATAN SUWAWA SELATAN
KABUPATEN BONE BOLANGO**

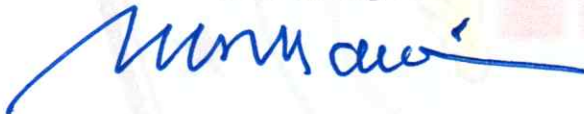
**Disusun oleh
AHMAD NUR ARIFANDI HUSAIN
S.21.19.029**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

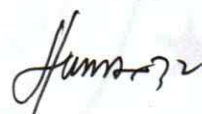
Pembimbing I



Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si

NIDN. 0913027101

Pembimbing II

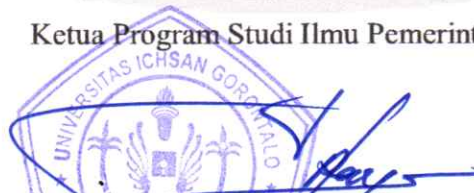


Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si

NIDN. 0930048307

Gorontalo, Juni 2024

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Purwanto, S.IP., M.Si
NIDN. 0926096601

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA BULONTALA TIMUR KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh:

AHMAD NUR ARIFANDI HUSAIN

NIM: S.21.19.029

SKRIPSI

Skrripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui

Oleh tim penguji pada tanggal, Juli 2024

Tim Penguji

1. Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., S.IP., M.Si (.....)
2. Dr. Imran Kamaruddin, S.S., M.I.Kom (.....)
3. Purwanto, S.IP., M.Si (.....)
4. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si (.....)
5. Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si. (.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN. 0913027101

Ketua

Program Studi Ilmu Pemerintahan


Purwanto, S.IP., M.Si
NIDN. 0926096601

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nur Arifandi Husain

NIM : S21.19.029

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango”**, adalah benar-benar asli merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo, maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni dan gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Gorontalo, Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Nur Arifandi Husain

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, pemilik segala Rahmat dan ampunan, yang telah melimpahkan Hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA BULONTALA TIMUR KECAMATAN SUWAWA TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini terdapat banyak kesulitan yang penulis alami, namun berkat dari Karunia Allah SWT yang dengan disertai usaha keras penulis dan bimbingan dosen serta bantuan dari berbagai pihak, maka Alhamdulillah kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Ibu tercinta Ida Moli, S.Pd. , Almarhum Ayah tercinta Ansar Husain, S.Pd, dan Kakak tercinta Muh. Nur Ashari Husain, S.Pd yang selalu menjadi motivator dan inspirator terbesar dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih

juga atas semua cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan air mata dalam do`a yang selalu menyertai.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si. selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan (YPIPT) Gorontalo. Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Moch. Sakir, S.Sos, S.I.Pem, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo dan juga selaku pembimbing I. Bapak Marten Nusi, S.IP., M.Ap selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Ibu Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Purwanto, S.IP., M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo dan selaku penguji III. Ibu Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo dan juga selaku Pembimbing II. Bapak Dr. Bala Bakri, SE, S.Psi, S.IP, M.Si. selaku penguji 1 Bapak Dr. Imran Kamaruddin, S.S., M.I.Kom. selaku penguji II Bapak Achmad Risa Mediansyah, S.Sos., M.Si selaku penasehat akademik. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo yang telah melimpahkan Ilmu yang berguna bagi penulis dan telah membantu dalam penyelesaian studi.

Ibu Riantje Hasan, S.Ap selaku kepala desa Bulontala Timur beserta seluruh Aparat desa yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Pelaku UMKM Desa Bulontala Timur yang telah berperan dalam proses penelitian.

Salah satu mahasiswa Pendidikan IPA Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan studi.

Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik angkatan 2019, terima kasih atas segala momen berkesan, bantuan, semangat dan kebahagiaan selama kuliah bersama dan selama proses penyusunan skripsi. Teman-teman mantan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik periode 2021-2022 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian. Sahabat dan Sahabiyah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Ichsan Gorontalo yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran untuk tetap berusaha dan pantang menyerah. Senior-senior Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 terimakasih atas Pelajaran dan motivasi yang diberikan selama proses studi dan penyelesaian Skripsi. Teman-teman dan sahabat yang senantiasa memberikan support dan doa selama penyusunan skripsi Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dari ilmu pengetahuan yang

dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Sekian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan semoga Allah Subhanahu Wata'ala melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua Aamiin

Gorontalo, Juni 2024

Penulis

Ahmad Nur Arifandi Husain
NIM. S2119029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“SETIAP KEGAGALAN TERDAPAT PELAJARAN BERHARGA UNTUK MENUJU
KEBERHASILAN”**

(Ahmad Nur Arifandi Husain)

***“SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH SUATU KAUM, SEBELUM
MEREKA MENGUBAH KEADAAN DIRI MEREKA SENDIRI”***

(QS. Ar-Rad: 11)

Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud bakti dan terima kasihku kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk moril dan materi.

ALMAMATER TERCINTA

**UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Kepemimpinan	7
2.2 Peran Kepemimpinan Kepala Desa	11
2.3 Konsep Pengembangan	16
2.4 Konsep Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM	19
2.5 Kriteria dan Ciri UMKM.....	26
2.6 Kerangka Konseptual.....	28
2.7 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Obyek Penelitian.....	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.2.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	32
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.2.5 Prosedur Penelitian	34
3.2.6 Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1	Sejarah Desa Bulontala	38
4.1.2	Visi dan Misi	39
4.1.3	Tugas Pokok.....	40
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.3	Tanggapan Responden.....	47
4.3.1	Kepemimpinan kepala desa (variabel X).....	47
4.3.2	Pengembangan UMKM (variabel Y).....	51
4.4	Hasil Pengujian Statistik	55
4.5	Pembahasan.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	64
5.2.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi (tingkat keeratan).....	35
Tabel 4.1 Hasil uji validitas kepemimpinan kepala desa (variabel X).....	45
Tabel 4.2 Hasil uji validitas pengembangan UMKM (variabel Y).....	45
Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas kepemimpinan kepala desa (variabel X)....	46
Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas pengembangan UMKM (variabel Y)....	46
Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu menguraikan secara jelas mengenai visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM	47
Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu membuat rencana kerja yang menghubungkan sistem nilai organisasi dengan kebutuhan UMKM.....	48
Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu menggerakkan bawahannya untuk mendukung pengembangan UMKM.....	48
Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu memberikan pemahaman kepada bawahannya terkait visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM.....	49
Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu bekerjasama dengan pelaku UMKM dalam pengembangannya.....	50
Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu menumbuhkan kreativitas pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.....	50

Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang UMKM membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi.....	51
Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang UMKM diikuti pada acara pameran atau festival sesuai produk masing-masing.....	52
Tabel 4.13 Tanggapan responden tentang UMKM diupayakan bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama.....	52
Tabel 4.14 Tanggapan responden tentang UMKM memperbaiki hal-hal yang kurang menyenangkan dari pelanggan.....	53
Tabel 4.15 Tanggapan responden tentang UMKM diupayakan untuk memanfaatkan teknologi dalam bisnisnya.....	53
Tabel 4.16 Tanggapan responden tentang UMKM melakukan pemasaran (marketing) melalui media sosial untuk memasarkan produk.....	54
Tabel 4.17 Tanggapan responden tentang UMKM memanfaatkan beberapa e-commerce untuk menjual produk.....	54
Tabel 4.18 Tanggapan responden tentang UMKM disarankan untuk mengetahui alur administrasi dan keadaan finansial usahanya.....	55
Tabel 4.19 Tingkat signifikansi antara kepemimpinan kepala desa (variabel X) dan pengembangan UMKM (variabel Y).....	56
Tabel 4.20 Koefisien antara kepemimpinan kepala desa (variabel X) dan pengembangan UMKM (variabel Y).....	57

ABSTRACT

AHMAD NUR ARIFANDI HUSAIN. S2119029. THE EFFECT OF THE VILLAGE HEAD'S LEADERSHIP ON THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES IN EAST BULONTALA VILLAGE, SOUTH SUWAWA SUBDISTRICT, BONE BOLANGO REGENCY

This research aims to determine to what extent the effect of the village head's leadership on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises in East Bulontala Village, South Suwawa Subdistrict, Bone Bolango Regency. This research employs a quantitative approach with a survey method. The number of samples in this study consists of 36 people. The data analysis method uses simple linear regression analysis. The research results show that the village head's leadership affects the development of Micro, Small, and Medium Enterprises in East Bulontala Village by 0.628 or 62.8%. It infers that the Head of Bulontala Village has carried out his role in developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bulontala Village. However, there are still several roles that need to be improved.

Keywords: village head leadership, MSME development



ABSTRAK

AHMAD NUR ARIFANDI HUSAIN. S2119029. PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA BULONTALA TIMUR KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur sebesar 0,628 atau 62,8%. Hal ini berarti Kepala Desa Bulontala sudah melaksanakan perannya dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bulontala, namun masih terdapat beberapa peran yang masih perlu ditingkatkan lagi.

Kata kunci: kepemimpinan kepala desa, pengembangan UMKM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Kebijakan pemerintah saat dalam upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran dan peningkatan perekonomian masyarakat ialah dengan menggalakkan pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau lebih dikenal dengan istilah UMKM. Untuk itulah, pemerintah menggalakkan program pemberdayaan UMKM, mulai dari tingkat desa sampai daerah perkotaan, dengan harapan sektor ini dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Sektor ekonomi disemua daerah secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pada saat krisis ekonomipun ternyata sektor ini mampu tetap bertahan, artinya sektor usaha mikro kecil dan menengah mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula.

UMKM merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok, dimana mereka memiliki ciri sebagai usaha kecil yang perlu mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah daerah. Hal ini juga ditegaskan dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha

Kecil. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah sangat penting dan strategis sebagai penggerak ekonomi masyarakat, bukan saja perekonomian masyarakat perkotaan, akan tetapi juga perekonomian masyarakat desa, sebagaimana dikatakan oleh Hamid dan Ikbali (2017) bahwa peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar, tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Peran usaha mikro kecil dan menengah sangat penting untuk memajukan perekonomian masyarakat desa, sehingga pemerintah desa harus memperhatikan pentingnya keberadaan dari para pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Sebagai wujud perhatian khusus yang diberikan pemerintah desa kepada para pengusaha usaha mikro kecil dan menengah, kegiatan UMKM ditempatkan sebagai peyanga perekonomian masyarakat desa. Apalagi dengan keberadaan usaha mikro kecil dan menengah secara langsung mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kehidupan masyarakat yang kurang mampu dari aspek ekonomi.

Olehnya itu, pemerintah desa, dalam hal ini kepala desa harus berupaya memberdayakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di desanya masing-masing. Peran kepala desa sangat menentukan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah, karena dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan ekonomi, pastinya tidak akan lepas dari peran kepemimpinan kepala desa. Kepala desa memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan tugas pemerintahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai program kegiatan pembangunan di desanya. Sehubungan dengan hal tersebut, Beratha (2015:54) mengatakan bahwa pembangunan masyarakat pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama melalui pengembangan kemampuan sumber daya

manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan untuk memproduksi serta mengolah dan memasarkan hasil produksinya, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, usaha mikro kecil dan menengah adalah merupakan solusi untuk kegiatan pemberdayaan dan pembangunan perekonomian masyarakat. Apalagi desa memiliki potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan semaksimal mungkin, yang kemungkinan saja dapat dikelola menjadi usaha mikro kecil dan menengah. Bukan merupakan hal yang mudah bagi kepala desa dalam memimpin masyarakatnya dalam melaksanakan pembangunan, apalagi jika sumberdaya manusia yang dimiliki masih sangat terbatas pengetahuannya. Pada situasi seperti ini peran kepemimpinan seorang kepala desa diuji, ada kepala desa yang mampu mengatasi permasalahannya, namun ada juga yang kurang mampu.

Desa Bulontala Timur merupakan salah desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Desa Bulontala Timur berada di kawasan pegunungan yang memang mendukung tersedianya sumberdaya pertanian dan perkebunan dan menjadi salah satu desa yang diharapkan memberikan pemasukan pada hasil panen untuk kebutuhan masyarakat. Salah satu hasil perkebunan masyarakat di Desa Bulontala Timur ialah labu madu yang sebagian langsung dijual ke pasar, dan sebagian masyarakat juga memanfaatkan labu madu untuk usaha UMKM, dengan mengolahnya menjadi makanan. Namun, keberadaan usaha mikro kecil dan menengah labu madu tersebut belum dapat berkembang dengan baik karena masih kurang mendapat perhatian pemerintah desa setempat. Permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi petani ialah kurangnya akses kepada sumber permodalan,

pasar dan teknologi, tata kelola usaha, kendala perizinan, serta Badan Usaha desa (Bumdes) yang kurang maksimal berfungsi dalam mendukung usaha mikro kecil dan menengah. Untuk mendukung perkembangan UMKM dalam bentuk olahan labu madu menjadi makanan, kepala desa harus berperan dalam menyediakan fasilitas terutama mesin olahan labu untuk pembuatan produk, serta fasilitas untuk pemasarannya, namun hal tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Padahal olahan labu madu, disamping dapat diolah menjadi makanan (sup, kue, bubur, atau makanan penutup lainnya), labu madu juga dapat dijadikan bahan utama dalam membuat jus, smoothie, atau puree. Namun, sampai saat ini hanya berfokus pada olahan makanan saja.

Kepala Desa Bulontala Timur merupakan figur sentral dalam memajukan ekonomi desa yang dipimpinnya. Selaku pimpinan di desanya, kepala desa Bulontala Timur memiliki banyak tugas dan kewajiban yang diemban kepala desa dengan tingkat kesulitan dan permasalahan yang berbeda-beda, salah satu diantaranya ialah upaya yang dilakukan kepala desa Bulontala Timur untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan motor penggerak perekonomian masyarakat desanya. Dalam sektor ini, kepala desa dapat memainkan peran penting pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di desa dengan tindakan nyata seperti melakukan pembinaan, pengorganisasian, pemasaran, perizinan dan pemberdayaan komunitas UMKM yang ada di desanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandang, dkk (2022) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan desa dapat mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desanya, yang ditandai oleh kemampuan kepala desa dalam membuat keputusan sangat baik, kemampuan memotivasi dan

mengendalikan bawahan dan masyarakat, serta kepala desa dalam mengemban tugas dan sangat bertanggungjawab.

Pengembangan usaha kecil dan menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat di Desa Bulontala Timur, sehingga perlu lebih diperhatikan karena mengemban misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya desa. Dengan demikian UMKM merupakan salah satu indikator utama yang dianggap mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat desa, sebagaimana dikatakan Sugiyanto, dkk (2021) bahwa usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango?

1.3. Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Sebagai masukan dalam mengembangkan kajian ilmu pemerintahan, khususnya mengenai konsep kepemimpinan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi kepala desa untuk melaksanakan peran kepemimpinannya dalam upaya untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin meneliti mengenai peran kepemimpinan kepala desa dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kepemimpinan

Para pemimpin memegang kuasa di tangan mereka untuk memperbaiki kekeliruan sosial, mengarahkan dan membimbing bawahannya, hingga mengarahkan organisasi kepada kesuksesan. Oleh karena itulah, fungsi kepemimpinan dalam membimbing dan memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja pegawainya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dalam memberikan pelayanan. Cukup beralasan bahwa banyak permasalahan dewasa ini yang timbul paling tidak sebagian karena kurangnya kepemimpinan yang unggul dan efektif, dapat diselesaikan dengan menerapkan secara persis kualitas-kualitas kepemimpinan yang telah menghilang dari masyarakat kita. Apabila masalah-masalah harus diselesaikan oleh manusia, maka kepemimpinan yang efektif haruslah menunjukkan jalannya (Meyer dan Slechta, 2018:3).

Kepemimpinan sering sulit didefinisikan secara tepat. Oleh sebab itu, banyak orang mencoba memperkenalkan definisinya sesuai versi masing-masing misalnya, Robert Schuller dalam Tirayoh (2015:121) melihat kepemimpinan sebagai kekuatan yang menyeleksi mimpi anda dan sesudah itu menetapkan tujuan-tujuan anda. Kepemimpinan adalah segala sesuatu yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan anda menuju sukses. Schuller yakin bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi kepemimpinan tapi sayang banyak yang tidak menyadarinya. Selanjutnya, Glenn dalam Tirayoh (2015:122) mengumpulkan lebih dari 350 definisi tentang kepemimpinan, tetapi tidak merasa puas.

Sungguhpun begitu, ia tetap kembali menawarkan hasil pengamatan yang dianggapnya patut diperhitungkan, yaitu bahwa kepemimpinan sesungguhnya bersumber dari keunggulan manusia, tetapi tidak ada resep atau formula untuk menjalankannya. Ia menyita begitu banyak waktu, memerlukan kerja keras dan selalu dihantui sinisme. Ia mencari sejauh mana definisi kepemimpinan memberi perhatian pada kualitas kepemimpinan. Glenn lebih cenderung untuk melihat kepemimpinan dari segi kualitas sehingga kepemimpinan yang berkualitas ialah kemampuan atau seni memimpin orang biasa untuk mencapai hasil-hasil luar biasa.

Disisi lain, Meyer dan Slechta (2018:6) mengatakan kepemimpinan adalah mencapai hasil yang spesifik dan bermanfaat melalui orang-orang. Ini berarti bahwa ketika kita memimpin orang lain selain diri kita sendiri, kita ditugaskan untuk meningkatkan kontribusi mereka di samping kontribusi kita sendiri. Inilah yang dilakukan oleh semua pemimpin. Tantangannya ini adalah meningkatkan hasil dengan cara yang lebih konsisten, lebih efisien, dan lebih efektif.

Georges dalam Maxwell (2017:1) kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. Kebanyakan orang memberikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mencapai kedudukan, bukan untuk mendapatkan pengikut. Dengan demikian, mereka mengejar kedudukan, pangkat, atau jabatan dan setelah berhasil berpikir bahwa mereka sudah menjadi pemimpin. Tipe pemikiran ini menciptakan dua masalah yang umum: Mereka yang memiliki “status” pemimpin sering mengalami frustrasi karena kurangnya pengikut, dan mereka yang tidak punya jabatan resmi mungkin tidak melihat dirinya sebagai pemimpin, dan dengan demikian tidak mengembangkan keahlian kepemimpinan.

Kemudian, Siagian (2016:97) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar supaya perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan organisasi. Dengan perkataan lain, kepemimpinan adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar supaya perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan organisasi. Selanjutnya, dikatakan oleh Syafiie (2019:33) karena memang pada ghalibnya dalam kemampuan menggerakkan orang-orang, bawahan hanya sebagai wayang sedangkan pimpinan sebagai dalang. Dalanglah yang mengatur mana anak wayang yang akan digugurkan dalam suatu pertempuran dan mana pula anak wayang yang akan dijadikan raja, walaupun ceritanya sudah dibuat sebelumnya, namun dalang dapat memberi bumbu sesuai seleranya. Begitu pula pimpinan dalam suatu organisasi, dapat menciptakan konflik yang dikendalikan dalam tubuh organisasinya, kemudian dirinya sendiri pada akhirnya menjadi wasit dan penengah (arbiter).

Kartono (2018:56) mengatakan bahwa yang dapat dikemukakan mengenai kepemimpinan itu adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi suatu situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya, sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai

dan bisa diterima oleh kelompoknya juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.

- b. Pada umumnya pemimpin itu juga memiliki beberapa sifat-sifat superior, melebihi kawan-kawan lainnya atau melebihi para pengikutnya. Paling sedikit dia harus memiliki superioritas dalam satu atau dua kemampuan/keahlian, sehingga kepemimpinannya bisa beribawa.

Menurut Wirjana dan Supardo (2018:3) kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas, atau suatu sasaran, dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal. Seseorang menjalani proses ini dengan mempergunakan atribut kepemimpinan (kepercayaan, nilai-nilai, etika, sifat, pengetahuan, dan keterampilan). Pemimpin membuat orang memiliki kemauan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tinggi, sedangkan seorang kepala menyuruh orang untuk mencapai suatu tugas atau sasaran.

Sedangkan Drucker dalam Wirjana dan Supardo (2018:4) mengemukakan ada empat hal sederhana yang kita ketahui tentang pemimpin:

1. Satu-satunya definisi tentang kepemimpinan ialah seseorang yang mempunyai pengikut. Beberapa orang adalah pemikir. yang lain merupakan nabi. Kedua peran itu penting dan sangat dibutuhkan. Tetapi tanpa pengikut, tidak akan ada pemimpin.
2. Seorang pemimpin yang efektif bukanlah seseorang yang disayangi atau dikagumi. Dia adalah seorang yang pengikutnya berbuat yang benar. Popularitas bukanlah kepemimpinan. hasil yang dicapai itulah kepemimpinan.

3. Pemimpin-pemimpin terlihat dengan jelas. Oleh karena itu mereka dapat memberikan contoh kepada orang lain.

4. Kepemimpinan bukanlah pangkat, hak istimewa, gelar, atau uang.

Kepemimpinan adalah tanggung jawab

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah sifat dan perilaku seorang pemimpin untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis untuk tujuan organisasi yang telah ditentukan.

2.2 Peran Kepemimpinan Kepala Desa

Secara konsepsional dapat dikatakan bahwa kepala desa adalah pengemban dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan keamanan dan ketertiban. Dengan perkataan lain, kepala desa adalah merupakan penyelenggara utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada tahap dan ruang lingkup pemerintahan desa. Kepala desa di samping mewakili pemerintah di atasnya, di dalam lingkungan masyarakat desanya berperan sebagai pamong desa dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi pemerintahan desa. peran lainnya ialah merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pemerintahan desa, serta mengawasi apakah aparat desa menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya. Kepala desa merupakan pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah.²⁶ Pasal 26 ayat

(1) Undang – undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 mengatur empat tugas utama Kepala Desa, yaitu:

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa;
- b) Melaksanakan pembangunan Desa; dan
- c) Melaksanakan pembinaan masyarakat Desa; dan 4. Memberdayakan masyarakat Desa.

Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa (PP Nomor 43 Tahun 2014 pasal 25 dan 26).

Peran itu diorganisasikan dalam tata hubungan kerja, yang berisi ketentuan tentang apa yang harus diperbuat oleh setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Tetapi tata hubungan kerja itu akan tinggal diam tidak berfungsi tanpa adanya penggerak awal yang mendorongnya. Penggerak awal yang merupakan sumber pertama untuk menggerakkan tata hubungan kerja itulah yang dimaksud dengan kepemimpinan, oleh karena itu seorang pemimpin haruslah memainkan peran/fungsi sebagai motor penggerak dalam sebuah organisasi. Menurut Handyaningrat (2017:61) kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen, oleh karena itu dikatakan bahwa kepemimpinan adalah inti dari pada manajemen.

Menurut Brown dalam Soewarno Handyaningrat (2017:61) bahwa kepemimpinan hanyalah mempunyai arti apabila kita menempatkan (mengkhususkan) artian itu untuk maksud dan dalam situasi apakah yang dapat diharapkan dari kepemimpinan itu. Adapun, Kartono (2018:93) mengatakan

bahwa fungsi/peran kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Menurut Covey dalam Wirjana dan Supardo (2018:31) pemimpin juga harus mengerti perannya dalam pemimpin. Peran tersebut terdiri dari tiga aspek, penunjuk jalan, penggalangan, dan pemberdayaan.

1. Penunjuk jalan: esensi dan kekuatan peran sebagai “penunjuk jalan” adalah dimilikinya visi dan misi yang kuat. Penunjukkan jalan berurusan dengan masa depan. Hal itu membuat kultur terilhami dan bersemangat menggapai tujuan yang besar dan transenden. Kita bisa bertanya tujuan yang mana? Tujuan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dan stakeholders. Dengan demikian “penunjuk jalan” menghubungkan sistem nilai organisasi dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholders melalui perencanaan strategik.
2. Menggalang, terdiri dari pemastian bahwa struktur, sistem, dan proses operasional organisasi mendukung tercapainya visi dan misi organisasi di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan semua stakeholders. Yang amat penting dalam prinsip penggalangan ini ialah bahwa semua anggota organisasi ikut bergumul untuk mencapai visi, misi, dan strategi organisasi. Bila semua anggota mengerti benar kebutuhan-kebutuhan tersebut, bila mereka semua komit untuk mencapai visi, bila mereka diajak dan diundang untuk menciptakan dan secara kontinu memperbaiki struktur dan sistem yang akan

memenuhi kebutuhan, maka Anda telah menjalankan peran penggalangan. Kita perlu mengerti bahwa program dan sistem itu vital, tetapi manusia adalah pemrogram.

3. Pemberdaya. Kemampuan ketiga yang harus dimiliki pemimpin ialah sebagai pemberdaya. Manusia mempunyai talenta, kecerdasan, kecerdikan, dan kreativitas. Sebagian dari hal-hal tersebut masih terpendam. Bila Anda mempunyai penggalangan sejati terhadap suatu visi bersama, anda harus mulai bekerja sama dengan orang-orang tersebut. Maksud tujuan menyatu adalah agar terjadi “sinergi”. Semangat dikobarkan dalam diri orang-orang tersebut. Yang membebaskan talenta, kecerdikan, kecerdasan dan kreativitas mereka untuk melakukan segala yang perlu dilakukan dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang mereka sepakati untuk mencapai visi, nilai-nilai dan misi bersama dalam melayani masyarakat dan para stakeholder. Inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan.

Menurut Siswanto (2017:155) pada esensinya kualifikasi kepemimpinan yang memungkinkan seorang manajer memainkan perannya dalam menopang kondisi yang ada meliputi hal-hal berikut:

1. Watak dan kepribadian yang terpuji

Agar para bawahan maupun orang yang berada di luar organisasi mempercayainya, seorang manajer harus memiliki watak dan kepribadian yang terpuji. Manajer adalah cermin bawahan. Dan ia adalah sumber identifikasi, motivasi, dan moral para bawahan.

2. Prakarsa yang tinggi

Seorang pemimpin hendaknya seorang self starter, memiliki inisiatif sendiri. Ia mengajukan gagasan dan bersedia menanggung risiko kegagalan bersamaan dengan adanya kesempatan untuk memperoleh keberhasilan.

3. Hasrat melayani bawahan

Seorang pemimpin harus percaya pada bawahan, mendengarkan pendapat mereka, berkeinginan membantu, serta menimbulkan dan mengembangkan keterampilan agar karier mereka meningkat.

4. Sadar dan paham kondisi lingkungan

Seorang manajer tidak hanya menyadari mengenai apa yang sedang terjadi di sekitarnya, tetapi juga harus memiliki pengertian yang memadai sehingga dapat mengevaluasi perbedaan kondisi lingkungan tersebut untuk kepentingan organisasi dan para bawahannya.

5. Intelegensi yang tinggi

Seorang manajer harus memiliki kemampuan berpikir pada taraf yang tinggi. ia dituntut mampu menganalisis permasalahan dengan efektif, belajar dengan cepat, dan memiliki minat yang tinggi untuk mendalami dan menggali suatu ilmu pengetahuan.

6. Berorientasi ke masa depan

Seorang pemimpin harus memiliki intuisi, kemampuan memprediksi, dan visi sehingga dapat mengetahui sejak awal mengenai kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi organisasi yang dikelola dan para bawahan yang terorganisir.

7. Sikap terbuka dan lugas

Seorang pemimpin harus memiliki sifat terbuka. Ia harus sanggup mempertimbangkan fakta dan inovasi yang baru. Lugas namun konsisten pendiriannya. Bersedia mengganti cara kerja yang lama dengan cara kerja baru yang dipandang mampu memberi nilai guna yang efisien dan efektif bagi organisasi yang dipimpinnya.

8. Widiasuara yang efektif

Seorang manajer adalah penyampaian berita kepada orang lain. vertikal ke bawah untuk memberikan instruksi dan perintah pada bawahan dan horizontal kepada pihak-pihak yang memiliki transaksi dengan organisasi. Keterampilan memainkan peran dalam hal ini sangat membantu efektivitas organisasi yang dipimpinnya

2.3 Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah konsep yang merujuk pada proses perubahan dan pertumbuhan yang terjadi dalam bidang-bidang tertentu. Pengembangan juga dapat merujuk pada aktivitas untuk menghasilkan inovasi dan penemuan baru yang memungkinkan suatu bidang atau sistem mengalami perubahan besar. Misalnya, pengembangan teknologi informasi dapat menghasilkan produk baru dan meningkatkan efisiensi proses bisnis.

Siagian (2017:254), mengatakan pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya

digunakan untuk mempersiapkan anggota sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi.

Kemudian, Simamora (2016:287) mengatakan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan pabilitas dan motivasi anggota, agar dapat menjadi asset organisasi yang berharga, mengemukakan pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasinya. Dengan demikian, proses pengembangan dalam konteks organisasi sangatlah berpengaruh pada kinerja juga tingkat produktivitas anggota, dalam pemberian pendidikan kepada bagian pimpinan unit dan pelatihan pada bagian operasional merupakan langkah kongkret yang harus direncanakan oleh organisasi melalui pimpinan organisasi dan harus berkesinambungan juga bermetode sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Selanjutnya Simamora (2016: 287) menyatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses jangka panjang untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi anggota serta memungkinkan mereka menjadi aset berharga organisasi, dan pengembangan biasanya melibatkan, mencatat bahwa itu mencakup pengembangan yang diperlukan kemampuan intelektual atau emosional. Program pengembangan sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, proses pengembangan dalam suatu organisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja dan tingkat produktivitas

anggotanya. Penyelenggaraan pelatihan bagi kepala departemen dan pelatihan bagi departemen operasional merupakan suatu tindakan konkrit yang direncanakan oleh organisasi melalui pimpinannya dan dilaksanakan secara terus menerus dan sistematis sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Menurut Hasibuan (2017:68) pengembangan (development) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen personalia, pengembangan pegawai perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan pegawai. Selanjutnya dikatakan oleh Hasibuan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Nadler dalam Hardjana (2017:11) pengembangan adalah kegiatankegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

Pengembangan dalam kaitannya masyarakat hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam merangkap ketergantungan (charity), pengembangan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. Menurut Soetomo (2016:158) kemandirian lebih dimaknai sebagai suatu proses dan dinamika kehidupan masyarakat menuju kondisi kehidupan yang lebih sejahtera yang didasarkan asumsi:

- a. Setiap masyarakat mempunyai potensi dan kemampuan untuk berkembang secara mandiri

- b. Proses perubahan dan perkembangan berbasis dinamika internal yang terjadi dalam masyarakat sendiri, sehingga titik startnya dan pangkal perjalanannya dimulai dari dinamika yang terjadi secara spontan dan alamiah
- c. Masyarakat betul-betul ditempatkan sebagai subjek dari proses dan dinamika tersebut, oleh karena masyarakat mempunyai kemampuan keswadayaan

Proses dan dinamika tidak mengingkari adanya interaksi dan interdependensinya dengan lingkungan makro. Oleh sebab itu, hubungan dengan lingkungan makro lebih dilihat dari perspektif dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh manfaat dari proses interaksi tersebut, selain proses interaksi tidak melunturkan identitas masyarakat.

2.4 Konsep Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM

Pembangunan adalah proses pertumbuhan, kemajuan, dan penciptaan perubahan positif serta penambahan faktor fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan demografi. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup penduduk, serta menciptakan atau memperluas pendapatan daerah dan kesempatan kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

Pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentas kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional (Ukkas, 2017). Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM

untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan utama dan vital yang mampu pendorong pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan (Supardi, dkk, 2021).

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Pasal 20 Ayat 1 Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2008. Oleh karena situasi perkembangan yang semakin dinamis, maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau pedagang tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
- b) Perusahaan kecil adalah perusahaan kecil yang dimiliki atau dikendalikan oleh orang perseorangan atau badan ekonomi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan atau bukan merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan menengah atau perusahaan besar yang: sebuah usaha ekonomi yang dioperasikan secara mandiri dan produktif. Standar untuk usaha kecil dan menengah.
- c) Usaha menengah adalah usaha yang terdefinisi dengan baik, produktif, dan merupakan usaha kelas atas. Badan usaha besar yang mempunyai jumlah kekayaan bersih atau peredaran tahunan menurut ketentuan undang-undang ini. Perusahaan besar adalah perusahaan ekonomi produktif yang dijalankan oleh perusahaan yang mempunyai total kekayaan bersih atau omzet tahunan lebih tinggi dibandingkan perusahaan menengah, termasuk perusahaan milik

negara atau swasta, perusahaan patungan dengan kegiatan ekonomi di Indonesia, dan perusahaan asing.

Menurut Al Farisi, dkk (2022:81) terdapat tiga alasan utama mengapa negara-negara perlu mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah yang ada. Alasan pertama, usaha kecil pada umumnya cenderung menyerap dan menghasilkan tenaga kerja dengan kinerja produktivitas tinggi. Kedua, produktivitas sering kali ditingkatkan melalui investasi dan penerapan penggunaan teknologi. Ketiga, usaha kecil tampaknya lebih fleksibel dibandingkan usaha besar.

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat dilaksanakan melalui;

- a) Peningkatan kapasitas usaha
- b) Peningkatan keterampilan pengelolaan usaha
- c) Peningkatan akses ke lembaga keuangan mikro
- d) Meningkatkan kapasitas dan perlindungan usahanya sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri.

Menurut Syarief (2020:91) mengatakan ada beberapa langkah pengembangan UMKM, yakni:

- a) Survei dan Observasi Tempat yang Berpotensi

Salah satu cara untuk membangun bisnis Anda adalah dengan membuka cabang di lokasi di mana Anda dapat mengharapkan penjualan yang tinggi. Ini dimulai dengan meneliti berbagai lokasi di mana target pasar Melakukan survei dan observasi di lokasi dan lokasi yang akan kami buka. Cek terlebih dahulu apakah produk yang ingin Anda jual

dibutuhkan di lokasi tersebut. Ajukan pertanyaan seperti berapa banyak orang yang melewati lokasi ini dan berapa banyak orang yang diperkirakan akan berada di sana, yang akan membeli produk tersebut, seberapa mudah akses logistik, dan kebutuhan ketika membuka cabang di tempat itu. Sehingga data observasi bisa dikumpulkan dan menjadi pertimbangan apakah tempat itu adalah tempat yang tepat untuk membuka bisnis

b) Mengikuti Beberapa Acara Pameran dan Festival

Mendukung eksistensi dari produk tersebut, ikutilah acara pameran atau festival. Dengan ini produk akan dikenalkan kepada masyarakat lebih luas. Pameran dan festival adalah salah satu tindakan pemasaran yang cukup terjangkau dan bisa mendapatkan lebih banyak manfaat seperti mengenal vendor-vendor baru, mengetahui kompetitor-kompetitor bisnis anda dan juga mendapatkan calon-calon pelanggan setia. Pilihlah pameran atau festival yang cocok dengan produk anda. Contohnya ketika mempunyai bisnis fashion tentunya mengikuti pameran yang mempunyai tema tentang produk fashion. Jika mempunyai produk kuliner/makanan khas, maka perlu mengikuti pameran tentang makanan tradisional.

c) Membangun Relasi antar Sesama Pengusaha

Menjalankan bisnis berarti tidak hanya bertindak sendiri, tetapi juga membangun hubungan dengan orang lain. Semakin banyak hubungan yang dimiliki, semakin mudah menemukan penyedia yang dapat dipercaya. Selain itu, semakin banyak hubungan yang dimiliki, semakin

banyak peluang yang akan dimiliki untuk mengembangkan bisnis. Cobalah bergabung dengan beberapa komunitas yang mencakup jenis bisnis yang sama. Dengan cara ini, dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai bisnis yang Anda jalankan

d) Meningkatkan Mutu Pelayanan

Ini adalah bagian yang tidak kalah pentingnya dalam mengembangkan bisnis. Ketika menerima kritik dan saran dari pelanggan, pengusaha bisa memperbaiki hal-hal yang pengalaman yang kurang menyenangkan dari pelanggan. Hal ini dapat membuat mutu pelayanan semakin baik. Tetapi tidak semua permintaan dapat penuhi. Pelaku UMKM harus jeli melihat mana kritik dan saran yang membangun bisnis dan mana yang tidak. Dahulukan kritik yang sering muncul pada pelanggan, karena kritik itulah yang membuat sebagian besar pelanggan merasa kurang nyaman. Setelah itu pilihlah saran yang diterima dari sekian banyak pelanggan yang ada. Karena bisa jadi itulah yang mungkin akan membedakan dari kompetitor.

e) Mengikuti Perkembangan Teknologi dalam Bisnis

Sangat disayangkan di era digital, UMKM justru sedikit tertinggal dalam hal teknologi. Hal ini dikarenakan mereka dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan suatu perusahaan baik dari segi manajemen, transaksi keuangan, komunikasi dan penjualan. Buka artikel tentang teknologi yang berkaitan dengan bisnis Anda secara rutin untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan. Pemanfaatan teknologi dalam bisnis, seperti berkomunikasi dengan pelanggan melalui aplikasi

messenger, mengirimkan video dan foto produk, serta video call. Semua ini dapat berdampak pada jenis perjalanan bisnis yang ada di pasaran saat ini juga menuntut untuk cepat, tepat dan terpercaya. Kecepatan informasi, cepat tanggap, manajemen yang terstruktur, SOP (Standard Operation Procedure) adalah aspek yang dapat melengkapi dan sangat mendukung usaha anda. Jika memiliki sedikit pengetahuan tentang penggunaan teknologi dalam bisnis ini akan menjadi nilai plus dibandingkan dengan kompetitor.

f) Gunakan Media Sosial untuk Memasarkan Produk

Setiap pengusaha tentunya ingin meningkatkan penjualan dalam bisnisnya. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan pemasaran (marketing). Di zaman digital ini, dengan internet orang bisa menemukan informasi hanya dengan membuka ponsel. Kebanyakan dari mereka menggunakannya untuk mengakses media sosial. Oleh karena itu pemasaran secara digital diperlukan untuk bisa memperkenalkan produk kepada calon pelanggan. Dengan seringnya mereka membuka media sosial semakin besar mereka bisa melihat produk pelaku UMKM. Manfaatkan kesempatan ini untuk melakukan pemasaran digital dengan menggunakan mediasosial seperti facebook, instagram, line, whatsapp, dan BBM.

g) Manfaatkan Beberapa E-commerce untuk Menjual Produk

Era digital membuat orang lebih memilih berbelanja dengan menggunakan internet alias belanja online. Karena belanja online bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Selain itu pelanggan tidak perlu pergi

ke mall ataupun ke tempat perbelanjaan untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Salah satu cara orang untuk berbelanja online adalah dengan mengakses e-commerce. E-commerce adalah situs dimana orang jual beli segala jenis barang dan semuanya dilakukan menggunakan internet atau secara online. Ecommerce dengan konsep marketplace menawarkan jasa bagi pengusaha untuk menjual secara online dengan cara membuka toko di situs mereka. Gunakan beberapa situs e-commerce untuk menjual produk dan memperluas area pasar target anda. Manfaatkan fitur yang ditawarkan oleh e-commerce tersebut untuk memudahkan anda mengatur semua penjualan.

h) Gunakan Sistem ERP untuk Mengatur Akuntansi dan Inventaris

Menjalankan bisnis lebih dari sekedar jual beli. Namun, penting untuk tetap memperhatikan prosedur administrasi dan status keuangan usaha UMKM. Oleh karena itu, setiap transaksi yang terjadi harus dicatat dan dihitung. Jika dapat menghitung penjualan Anda dengan satu jari, itu tidak mengherankan. Namun jika barangnya terjual habis dan banyak transaksi jual beli dalam sebulan, hal ini pasti akan menjadi sangat bermasalah. Oleh karena itu, para pelaku UMKM membutuhkan sistem ERP dengan fitur-fitur yang membantu mereka dalam pengelolaan persediaan dan akuntansi. Dari sana, dapat dilacak tren penjualan bulanan dan tahunan. Selain itu, dapat dilihat laporan laba dan rugi untuk melihat apakah pengeluaran melebihi pendapatan finansial. Sedangkan untuk persediaan, bisa mengecek berapa banyak stok yang dimiliki. Dari sini,

bisa dilihat produk mana yang kurang populer dan mana yang laris manis, sehingga bisa menjaga persediaan barang.

Selain itu, ada tiga peran usaha mikro kecil dan menengah yang besar sumbangannya dalam kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut adalah:

- a) Sebagai sarana pengentasan kemiskinan di masyarakat. Sebab, tingkat penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah cukup tinggi.
- b) sebagai sarana untuk lebih pemerataan taraf perekonomian masyarakat kecil. Berbeda dengan korporasi besar, UMKM tersebar di berbagai lokasi. Kehadiran UMKM di seluruh negeri membantu memperkecil kesenjangan ekonomi antara masyarakat miskin dan kaya.
- c) Sebagai sumber pemasukan devisa negara. Peran UMKM adalah memberikan devisa dalam jumlah besar kepada pemerintah sebagai sumber pendapatan. Saat ini UMKM Indonesia bisa dikatakan sudah sangat maju dan mampu meraih pangsa pasar baik di tingkat domestik maupun internasional.

2.5 Kriteria dan Ciri UMKM

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- c) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- d) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

- a) Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu
- b) Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- c) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- d) Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
- e) Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah

- f) Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- g) Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

Tambunan (2016:11) mengatakan UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

2.6 Kerangka Konseptual

Peran kepemimpinan kepala desa dalam struktur masyarakat desa sangat besar. Hal ini karena kebanyakan desa memiliki masyarakatnya masih bercorak paternalistik. Oleh karena itu, apa yang dianggap baik dan benar, yang dianjurkan, yang dikatakan dan dilakukan oleh kepala desa merupakan pedoman dan contoh langsung bagi anak buahnya untuk melakukan tindakan yang sama. Seorang kepala desa, mempunyai kekuasaan dan wewenang yang besar untuk mengatur aktivitas masyarakatnya.

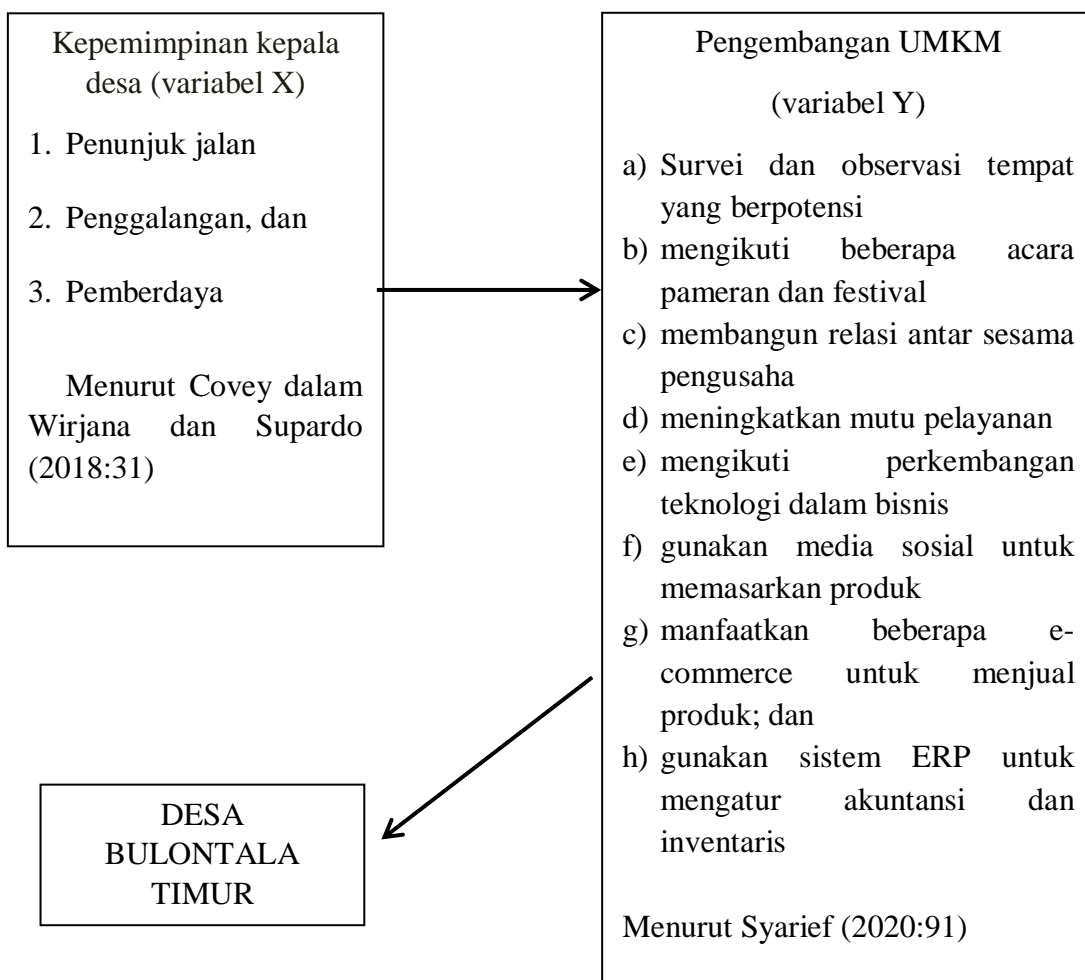
Dalam penelitian ini, untuk mengukur peran kepemimpinan kepala desa (variabel X) digunakan pendapat Covey dalam Wirjana dan Supardo (2018:31) yang menegaskan pemimpin juga harus mengerti perannya dalam memimpin.

Peran tersebut terdiri dari tiga aspek, penunjuk jalan, penggalangan, dan pemberdaya.

Sedangkan untuk mengukur pengembangan UMKM (variabel Y) digunakan pendapat Syarief (2020:91) yang mengatakan ada beberapa langkah pengembangan UMKM, yakni: a) survei dan observasi tempat yang berpotensi; b) mengikuti beberapa acara pameran dan festival; c) membangun relasi antar sesama pengusaha; d) meningkatkan mutu pelayanan; e) mengikuti perkembangan teknologi dalam bisnis; f) gunakan media sosial untuk memasarkan produk; g) memanfaatkan beberapa e-commerce untuk menjual produk; dan h) gunakan sistem ERP untuk mengatur akuntansi dan inventaris.

Dari uraian tersebut dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2.1 kerangka konseptual



2.7 Hipotesis

Berdasarkan model kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ho: Kepemimpinan kepala desa tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Ha: Kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepemimpinan kepala desa dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berlangsung selama tiga bulan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat.

3.2.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Biasanya dilakukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh peran kepemimpinan kepala desa (variabel X) terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (variabel Y). Menurut Winarno Surachmand (Riduwan, 2009:65) yang mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk pemecahan masalah pada suatu kasus penelitian yang diteliti.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah kepemimpinan kepala desa (variabel X) terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (variabel Y). Untuk memudahkan pengukuran variabel penelitian tersebut, maka perlu dioperasionalkan terlebih dahulu sebagai berikut.

Peran kepemimpinan kepala desa ialah kegiatan kepala desa dalam menggiatkan semua potensi yang ada didesanya untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah, yang meliputi:

- a) Penunjuk jalan ialah kepala desa membuat perencanaan yang matang untuk menjadi arah pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.
- b) Menggalang ialah kepala desa menggerakkan semua komponen aparat desa dan usaha mikro kecil dan menengah untuk terlibat dalam pengembangan UMKM.
- c) Pemberdaya ialah kepala desa memberdayakan semua orang yang berkaitan dengan usaha mikro kecil dan menengah untuk bersatu memajukan UMKM sesuai dengan visi bersama.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah upaya kepala desa untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di desa, berupa:

- a) Survei dan observasi tempat yang berpotensi
- b) Mengikuti beberapa acara pameran dan festival
- c) Membangun relasi antar sesama pengusaha
- d) Meningkatkan mutu pelayanan
- e) Mengikuti perkembangan teknologi dalam bisnis

- f) Gunakan media sosial untuk memasarkan produk
- g) Manfaatkan beberapa e-commerce untuk menjual produk; dan
- h) Gunakan sistem ERP untuk mengatur akuntansi dan inventaris

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Sugiyono dalam Riduwan (2018: 54), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Bulontala Timur.

3.2.3.2 Sampel

Arikunto dalam Riduwan (2018: 56), mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Teknik pengambilan sampel untuk masyarakat, menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yakni sebanyak 36 orang.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung perolehan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara metode survey, yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dan responden. Adapun salah satu

cara pengumpulan data dalam metode survey, yaitu teknik kuesioner (Indriantoro, 2016:54).

3.2.5. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum kuesioner diedarkan kepada responden, maka kuesioner tersebut akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas kuesionernya.

3.2.5.1 Uji vailditas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menurut Arikunto (2016:168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Metode yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dengan cara mengkorelasikan skor jawaban pada setiap butir pertanyaan dengan skor total

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

- r_{xy} = korelasi
- X = skor jawaban setiap item
- Y = skor total
- n = jumlah subjek uji coba

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

Kemudian angka korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan ditransformasi ke nilai t - hitung dan dibandingkan dengan t-tabel pada derajat bebas (n-2), taraf signifikansi yang dipilih. Bila nilai t yang diperoleh berdasarkan perhitungan nilainya lebih besar dari nilai t tabel maka pertanyaan dikatakan valid, dan bila nilai t di bawah atau sama dengan nilai t tabel, maka pertanyaan dikatakan tidak valid. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas besarnya pengaruh masing-masing variabel atau besarnya koefisien korelasinya dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi koefisien korelasi (tingkat keeratan)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2018: 136)

3.2.5.2 Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:121), instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian realibilitas menggunakan tes konsistensi internal dengan rumus *Cronbach Alpha* (α). *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrument skala Likert (1 sampai 5) atau instrument yang item-itemnya dalam bentuk esai, dengan kategori sebagai berikut:

1. Untuk jawaban (a), diberi skor 5
2. Untuk jawaban (b), diberi skor 4
3. Untuk jawaban (c), diberi skor 3
4. Untuk jawaban (d), diberi skor 2
5. Untuk jawaban (e), diberi skor 1

Adapun perhitungan untuk pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan program komputer dan SPSS 20.00.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu kepemimpinan kepala desa (variabel X), serta pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (variabel Y). Untuk mengetahui adakah pengaruh antara dua variabel tersebut, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = kepemimpinan kepala desa

Y = pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Bulontala Timur

Bulontala Timur adalah hasil pemekaran dari Desa Bulontala, dahulu Desa ini hanyalah Dusun Biluango (III) dan Dusun Bintalahe (II) yang sebelumnya merupakan wilayah dari Desa Bulontala. Berdasarkan prakarsa dan Aspirasi masyarakat maka kedua Dusun ini dibentuk menjadi sebuah Desa yang diberi nama Desa Bulontala Timur. Dinamakan Bulontala Timur karena Dua Dusun ini terletak di sebelah Timur dari Desa Bulontala, maka semua masyarakat sepakat untuk menamakan Desa Bulontala Timur.

Desa Bulontala Timur diresmikan oleh Bupati Bone Bolango saat itu pada tanggal 31 Mei 2007 dan masih menjadi Desa Persiapan yang dipimpin oleh seorang Pejabat Kepala Desa yang bernama Ibu Riantje Hasan. Dan kemudian di definitifkan pada tanggal 30 Juli 2007 selanjutnya diadakan pemilihan Kepala Desa pada tahun 2008 yang Terpilih adalah Ibu Riantje Hasan yang masih memimpin sampai sekarang.

Desa Bulontala Timur terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun I Bintalahe, Dusun II Biluango, Dusun III Dumbata. Desa Bulontala Timur yang terletak di Kecamatan Suwawa Selatan dan termasuk Desa Administratif Pemerintahan Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan Data Potensi Desa, Luas Desa Bulontala Timur adalah ± 1.550 Ha dengan Jumlah Penduduk 912 Jiwa atau 242 KK. Jumlah Penduduk Laki-Laki Sebesar 447 Orang Dan Perempuan 465 Jiwa. Jumlah KK Miskin Sebanyak 138 KK. Desa Bulontala

Timur terletak di Pesisir Sungai Bone Bagian Selatan dan Pegunungan Bagian Utara Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penduduk di Desa Bulontala Timur 22 % mata pencahariannya sebagai Tukang Batu dan 15,5 % masyarakat Petani/Pekebun dan 62,5 % terbagi sebagai Pedagang dan Pekerja Lainnya. Presentase Pertanian dan Tukang Batu sama besarnya dari segi pemanfaatan Sumber Daya Manusia namun yang paling menonjol di Desa Bulontala Timur ini adalah Perkebunan Jagung (tanaman Musiman) yang hasilnya mencapai Puluhan ton dalam setiap panen. Disamping itu banyak petani Cabe sebagai tanaman bulanan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Namun sejak dulu masyarakat Desa Bulontala Timur termasuk masyarakat milenial dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebab walaupun pekerjaannya sebagai petani tetapi mampu mencari Pekerja sebagai Tukang Batu begitupun sebaliknya walaupun seorang Tukang Batu tetapi mampu mengolah pertanian.

Pada sektor Usaha Mikro Kecil dan (UMKM), Desa Bulontala Timur mengandalkan labu madu untuk diolah menjadi makanan ringan, seperti stick dan donat. Di desa ini terdapat satu Usaha Mikro Kecil dan (UMKM) yang dikelola bersama bernama **LabuQu**, dan beberapa unit usaha yang dikelola secara mandiri.

4.1.2 Visi dan Misi

VISI

Mewujudkan Masyarakat Desa Bulontala Timur yang Unggul, Maju dan Sejahtera.

MISI

1. Optimalisasi kinerja Perangkat Desa secara maksimal dan prima sesuai tugas dan fungsi aparat Desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi Masyarakat.
2. Meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan Ekonomi Desa:
 - Bidang Pertanian (Bibit dan Pupuk)
 - Bumdes menjadi penggerak Ekonomi Desa
 - Mendorong Usaha industri rumahan khususnya ibu-ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesejahteraan
3. Melanjutkan Pembangunan secara berkelanjutan di semua Wilayah/Dusun (MCK, Jamban, Mahyani, Meteran Listrik, Jalan Desa dan Internet Desa.
4. Meningkatkan pemenuhan Kebutuhan dasar Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Nonformal (PAUD, TK, Taman Pengajian, Kursus Keterampilan) dan Kesehatan (pelayanan Poskesdes, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Pos Pindu, Konferensi Stunting, serta Kesehatan Lainnya).
5. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Pelatihan secara berkelanjutan baik dari Bidang Pendidikan, Keagamaan, Masyarakat Sadar Hukum, kelompok Pemuda Pemudi Peduli Desa.

4.1.3 Tugas Pokok

Uraian Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa diuraikan sebagai berikut :

1. Tugas Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk

melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

2. Tugas Sekertaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur Pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat,

pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan

3. Tugas Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai *unsur staf sekretariat*. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan

Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi :

- a. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- b. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan

administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- c. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4. Tugas Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai *unsur pelaksana teknis*. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi :

- a. Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
- b. Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

5. Tugas Kepala Kewilayahan (kepala Dusun)

Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai *unsur satuan tugas kewilayahan* yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi :

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

4.2 Hasil Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan yakni melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah semua butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian dapat digunakan atau tidak, maka semua butir pertanyaan tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

4.2.1 Hasil uji validitas kuesioner

Dalam penelitian ini, pengujian kuesioner dilakukan kepada 38 orang, dimana diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil uji validitas kepemimpinan kepala desa (variabel X)

Nomor pertanyaan	Koefisien korelasi		Keterangan
	r tabel	r hitung	
1	0,339	0.644	valid
2	0,339	0.718	valid
3	0,339	0.740	valid
4	0,339	0.687	valid
5	0,339	0.678	valid
6	0,339	0.520	valid

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Pada tabel hasil pengolahan data statistik tersebut dapat diketahui semua pertanyaan untuk mengukur kepemimpinan kepala desa (variabel X) yang terdiri atas enam pertanyaan, nilai r hitungnya semuanya lebih besar dari nilai t tabel = 0,339. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk variabel kepemimpinan kepala desa (variabel X) dikatakan valid.

Tabel 4.2 Hasil uji validitas pengembangan UMKM (variabel Y)

Nomor pertanyaan	Koefisien korelasi		Keterangan
	r tabel	r hitung	
1	0,339	0.453	valid
2	0,339	0.535	valid
3	0,339	0.401	valid
4	0,339	0.350	valid
5	0,339	0.544	valid
6	0,339	0.582	valid
7	0,339	0.728	valid
8	0,339	0.469	valid

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Pada tabel hasil pengolahan data statistik tersebut dapat diketahui semua pertanyaan untuk mengukur pengembangan UMKM (variabel Y) yang terdiri atas delapan pertanyaan, nilai r hitungnya semuanya lebih besar dari nilai t tabel = 0,339. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk variabel pengembangan UMKM (variabel Y) dikatakan valid.

4.2.2 Hasil uji reliabilitas kuesioner

Adapun untuk uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach (a)*, dimana nilai koefisien alpha harus lebih besar dari nilai keofisiennya reliabilitas yakni 0,60 atau 60%. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas kepemimpinan kepala desa (variabel X)

Reliabilitas		Keterangan
Koefisien reliabilitas	Koefisien alpha	
0,60	0,865	reliabel

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Pada tabel hasil pengolahan data statistik dapat diketahui semua pertanyaan untuk mengukur kepemimpinan kepala desa (variabel X) yang terdiri atas enam pertanyaan, nilai koefisien alpha = 0,865 dan nilai ini lebih besar dari nilai batas koefisien reliabilitas = 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk variabel kepemimpinan kepala desa (variabel X) dikatakan reliabel.

Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas pengembangan UMKM (variabel Y)

Reliabilitas		Keterangan
Koefisien reliabilitas	Koefisien alpha	
0,60	0,795	reliabel

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Pada tabel hasil pengolahan data statistik dapat diketahui semua pertanyaan untuk mengukur pengembangan UMKM (variabel Y) yang terdiri atas delapan pertanyaan, nilai koefisien alpha = 0,795 dan nilai ini lebih besar dari nilai batas koefisien reliabilitas = 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian untuk variabel pengembangan UMKM (variabel Y) dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir

pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid dan reliabel dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

4.3 Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dapat diketahui bahwa semua pertanyaan kuesioner dapat digunakan. Kuesioner penelitian yang telah dijawab oleh 36 responden dan akan dideskripsikan. Deskripsi hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang tanggapan responden untuk setiap indikator penelitian. Berikut ini akan diuraikan tanggapan responden terhadap indikator penelitian:

4.3.1 Kepemimpinan kepala desa (variabel X)

Untuk mengukur kepemimpinan kepala desa (variabel X) diukur dengan mengajukan enam pertanyaan kepada responden dan semuanya telah dijawab. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu menguraikan secara jelas mengenai visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	8	22.2
Sering	15	41.7
Kadang-kadang	8	22.2
Jarang	5	13.9
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang kepala desa mampu menguraikan secara jelas mengenai visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM, dapat diketahui sebanyak 8 responden (22,2%) menjawab selalu, 15 responden (41,7%) mengatakan sering, 8 responden (22,2%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 5 responden (13,9%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa

kepala desa sudah mampu menguraikan secara jelas mengenai visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM.

Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu membuat rencana kerja yang menghubungkan sistem nilai organisasi dengan kebutuhan UMKM

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	6	16.7
Sering	9	25.0
Kadang-kadang	13	36.1
Jarang	8	22.2
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang kepala desa mampu membuat rencana kerja yang menghubungkan sistem nilai organisasi dengan kebutuhan UMKM, dapat diketahui sebanyak 6 responden (16,7%) menjawab selalu, 9 responden (25,0%) mengatakan sering, 13 responden (36,1%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 8 responden (22,2%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa kepala desa terkadang mampu membuat rencana kerja yang menghubungkan sistem nilai organisasi dengan kebutuhan UMKM.

Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu menggerakkan bawahannya untuk mendukung pengembangan UMKM

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	9	25.0
Sering	15	41.7
Kadang-kadang	8	22.2
Jarang	4	11.1
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang kepala desa mampu menggerakkan bawahannya untuk mendukung pengembangan UMKM, dapat diketahui sebanyak 9 responden (25,0%) menjawab selalu, 15 responden (41,7%) mengatakan sering, 8 responden (22,2%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 4 responden (11,1%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa kepala desa sudah mampu menggerakkan bawahannya untuk mendukung pengembangan UMKM.

Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu memberikan pemahaman kepada bawahannya terkait visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	8	22.2
Sering	14	38.9
Kadang-kadang	9	25.0
Jarang	5	13.9
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang kepala desa mampu memberikan pemahaman kepada bawahannya terkait visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM, dapat diketahui sebanyak 8 responden (22,2%) menjawab selalu, 14 responden (38,9%) mengatakan sering, 9 responden (25,0%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 5 responden (13,9%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa kepala desa sudah mampu memberikan pemahaman kepada bawahannya terkait visi dan misinya dalam mengembangkan UMKM.

Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu bekerjasama dengan pelaku UMKM dalam pengembangannya

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	3	8.3
Sering	11	30.6
Kadang-kadang	20	55.6
Jarang	2	5.6
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang kepala desa mampu bekerjasama dengan pelaku UMKM dalam pengembangannya, dapat diketahui sebanyak 3 responden (8,3%) menjawab selalu, 11 responden (30,6%) mengatakan sering, 20 responden (55,6%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 2 responden (5,6%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa kepala desa kadang mampu bekerjasama dengan pelaku UMKM dalam pengembangannya.

Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang kepala desa mampu menumbuhkan kreativitas pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	1	2.8
Sering	12	33.3
Kadang-kadang	16	44.4
Jarang	7	19.4
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang kepala desa mampu menumbuhkan kreativitas pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, dapat diketahui sebanyak 1 responden (2,8%) menjawab selalu, 12 responden (33,3%) mengatakan sering, 16 responden (44,4%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 7 responden (19,4%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa

kepala desa kadang mampu menumbuhkan kreativitas pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

4.3.2 Pengembangan UMKM (variabel Y)

Untuk mengukur pengembangan UMKM (variabel Y) diukur dengan mengajukan delapan pertanyaan kepada responden dan semuanya telah dijawab. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang UMKM membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	13	36.1
Sering	15	41.7
Kadang-kadang	8	22.2
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi, dapat diketahui sebanyak 13 responden (36,1%) menjawab selalu, 15 responden (41,7%) mengatakan sering, dan 8 responden (22,2%) menjawab kadang-kadang. Dapat dikatakan bahwa UMKM sudah membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi.

Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang UMKM diikuti pada acara pameran atau festival sesuai produk masing-masing

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	10	27.8
Sering	7	19.4
Kadang-kadang	14	38.9
Jarang	5	13.9
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM diikuti pada acara pameran atau festival sesuai produk masing-masing, dapat diketahui sebanyak 10 responden (27,8%) menjawab selalu, 7 responden (19,4%) mengatakan sering, 14 responden (38,9%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 5 responden (13,9%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa UMKM kadang diikuti pada acara pameran atau festival sesuai produk masing-masing.

Tabel 4.13 Tanggapan responden tentang UMKM diupayakan bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	6	16.7
Sering	7	19.4
Kadang-kadang	17	47.2
Jarang	6	16.7
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM diupayakan bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama, dapat diketahui sebanyak 6 responden (16,7%) menjawab selalu, 7 responden (19,4%) mengatakan sering, 17 responden (47,2%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 6 responden (16,7%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa UMKM kadang diupayakan bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama.

Tabel 4.14 Tanggapan responden tentang UMKM memperbaiki hal-hal yang kurang menyenangkan dari pelanggan

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	20	55.6
Sering	13	36.1
Kadang-kadang	3	8.3
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM memperbaiki hal-hal yang kurang menyenangkan dari pelanggan, dapat diketahui sebanyak 20 responden (55,6%) menjawab selalu, 13 responden (36,1%) mengatakan sering, dan 3 responden (8,3%) menjawab kadang-kadang. Dapat dikatakan bahwa UMKM selalu memperbaiki hal-hal yang kurang menyenangkan dari pelanggan.

Tabel 4.15 Tanggapan responden tentang UMKM diupayakan untuk memanfaatkan teknologi dalam bisnisnya

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	15	41.7
Sering	9	25.0
Kadang-kadang	11	30.6
Jarang	1	2.8
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM diupayakan untuk memanfaatkan teknologi dalam bisnisnya, dapat diketahui sebanyak 15 responden (41,7%) menjawab selalu, 9 responden (25,0%) mengatakan sering, 11 responden (30,6%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 1 responden (2,8%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa UMKM sudah diupayakan untuk memanfaatkan teknologi dalam bisnisnya.

Tabel 4.16 Tanggapan responden tentang UMKM melakukan pemasaran (marketing) melalui media sosial untuk memasarkan produk

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	17	47.2
Sering	10	27.8
Kadang-kadang	7	19.4
Jarang	2	5.6
Tidak pernah	0	0
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM melakukan pemasaran (marketing) melalui media sosial untuk memasarkan produk, dapat diketahui sebanyak 17 responden (47,2%) menjawab selalu, 10 responden (27,8%) mengatakan sering, 7 responden (19,4%) menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 2 responden (5,6%) mengatakan jarang. Dapat dikatakan bahwa UMKM sudah melakukan pemasaran (marketing) melalui media sosial untuk memasarkan produk.

Tabel 4.17 Tanggapan responden tentang UMKM memanfaatkan beberapa e-commerce untuk menjual produk

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	4	11.1
Sering	7	19.4
Kadang-kadang	9	25.0
Jarang	11	30.6
Tidak pernah	5	13.9
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM memanfaatkan beberapa e-commerce untuk menjual produk, dapat diketahui sebanyak 4 responden (11,1%) menjawab selalu, 7 responden (19,4%) mengatakan sering, 9 responden (25,0%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 11 responden (30,6%) mengatakan jarang.,

dan sebanyak 5 responden (13,9%) mengatakan tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa UMKM kurang memanfaatkan beberapa e-commerce untuk menjual produk.

Tabel 4.18 Tanggapan responden tentang UMKM disarankan untuk mengetahui alur administrasi dan keadaan finansial usahanya

pilihan	frekuensi	persentase
Selalu	8	22.2
Sering	10	27.8
Kadang-kadang	13	36.1
Jarang	4	11.1
Tidak pernah	1	2.8
Jumlah	36	100%

Sumber: Kuesioner, Mei 2024

Berdasarkan tanggapan responden tentang UMKM disarankan untuk mengetahui alur administrasi dan keadaan finansial usahanya, dapat diketahui sebanyak 8 responden (22,2%) menjawab selalu, 10 responden (27,8%) mengatakan sering, 13 responden (36,1,4%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 4 responden (11,1%) mengatakan jarang, dan 1 responden (2,8%) menjawab tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa UMKM kadang disarankan untuk mengetahui alur administrasi dan keadaan finansial usahanya.

4.4 Hasil Pengujian Statistik

Dalam uji statistik ini yang pertama dilakukan yakni mencari nilai korelasi antara kepemimpinan kepala desa terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Untuk itu dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation* melalui program SPSS versi 20. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19 Tingkat signifikansi antara kepemimpinan kepala desa (variabel X) dan pengembangan UMKM (variabel Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.617	3.04947

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan kepala desa (variabel X)

b. Dependent Variable: Pengembangan UMKM (variabel Y)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kepemimpinan kepala desa (variabel X) dengan pengembangan UMKM (variabel Y) adalah $r = 0,792$, dengan r^2 (R square) = 0,628 atau 62,8%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diterjemahkan bahwa 62,8% pengembangan UMKM (variabel Y) di di Desa Bulontala Timur, dapat diterangkan oleh kepemimpinan kepala desa (variabel X). Dengan demikian, apabila kepemimpinan kepala desa (variabel X) ditingkatkan kualitasnya, maka setiap unit kenaikan akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM (variabel Y), sebesar 0,628 atau 62,8%.

Kemudian akan dicari persamaan struktural dengan melakukan analisis regresi sederhana yang merupakan peramalan yang berguna untuk meramalkan atau memprediksi variabel pengembangan UMKM (variabel Y) apabila variabel kepemimpinan kepala desa (variabel X) dapat diketahui. Setelah melakukan uji analisis regresi terhadap dua variabel tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.20 Koefisien antara kepemimpinan kepala desa (variabel X) dan pengembangan UMKM (variabel Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.655	2.629		4.052	.000
Kepemimpinan kepala desa (variabel X)	.922	.122	.792	7.574	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM (variabel Y)

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil koefisien kepemimpinan kepala desa (variabel X) terhadap pengembangan UMKM (variabel Y), dan dapat diketahui pula persamaan regresi sederhana, yakni

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 10,665 + 0,922 \cdot X$$

Persamaan struktural tersebut berkamna bahwa konstanta sebesar 10,665 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari kepemimpinan kepala desa (variabel X), maka nilai pengembangan UMKM (variabel Y) adalah 10,665. Koefisien regresi sebesar 0,922, menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai kepemimpinan kepala desa (variabel X) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,922.

Selanjutnya, dilakukan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel kepemimpinan kepala desa (variabel Y). Kriteria uji koefisien regresi dari kepemimpinan kepala desa (variabel X) terhadap pengembangan UMKM (variabel Y) sebagai berikut.

Hipotesis:

Ho: Kepemimpinan kepala desa tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Ha: Kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana, bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan. Dan jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Terlihat bahwa kolom Sig (signifikansi) pada tabel 4.20, ternyata nilai probabilitas Sig = 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,000$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

Ha: Kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, diterima.

4.5 Pembahasan

Dalam pembangunan desa, baik infrastruktur maupun perekonomian, kepala desa merupakan figur yang paling sentral. Untuk itu, kepala desa sebagai pemimpin tertinggi di wilayahnya hendaknya dapat mengaktualisasikan fungsi kepemimpinan dalam memandu, membangun, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju. Olehnya itu, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, agar supaya kepemimpinannya dapat mencapai sasaran organisasi yang dipimpinnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni dapat memotivasi dan menggerakkan semua komponen organisasi di desanya. Lebih daripada itu, kepala desa juga mengemban tugas untuk membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh asas usaha bersama dan kekeluargaan di kalangan masyarakat desanya.

Salah satu usaha bersama yang dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Desa Bulontala ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan memang terbukti bahwa pasca krisis ekonomi, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu bertahan dibandingkan dengan sektor ekonomi skala besar. Di samping itu, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini juga telah berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Desa Bulontala, seperti peningkatan dalam aspek jumlah produksi sehingga pada akhirnya dapat menyerap tenaga kerja di desa. Partomo mengatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, UMKM mempunyai peran yang penting, dikarenakan sebagian besar penduduk di desa masih berpendidikan rendah dan dalam kehidupan sehari-

haripun mereka hidup di kegiatan usaha baik di sektor modern maupun tradisional, namun dalam pengelolaannya masih belum memiliki standar yang baik (Ratna, dkk, 2023:974).

Kepala Desa Bulontala merupakan sosok sentral dalam memajukan ekonomi desa. Dengan menyadari akan pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian lokal, Kepala Desa Bulontala dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi desa, telah melakukan berbagai kegiatan, terutama mengembangkan kemampuan sumber daya manusia di desa, agar mereka memiliki keterampilan sehingga dapat menciptakan lapangan dengan membuka UMKM baru, terutama pengolahan labu madu. Sehubungan dengan hal itu, Beratha (2015:54) mengatakan bahwa pembangunan masyarakat pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan untuk berproduksi, serta mengolah dan memasarkan hasil produksinya, sekaligus menciptakan lapangan kerja.

Dengan demikian, peran Kepala Desa Bulontala sebagai pelayan dan pengayom masyarakat merupakan faktor penting pada meningkatnya taraf kehidupan masyarakat desa, terutama pada bidang perekonomian, yakni pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bulontala. Peran Kepala Desa Bulontala dalam hal ini ditekankan kepada masyarakat desa yang memiliki usaha mikro dengan melaksanakan koordinasi dan evaluasi terkait segala hasil kegiatan dan usaha mikro di Desa Bulontala, sampai pada pertanggungjawabannya merupakan faktor yang penting dalam pembangunan

perekonomian masyarakat desa melalui pengaktifan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hasil penelitian terkait peran kepemimpinan kepala desa dan pengembangan UMKM menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala desa terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur sebesar 0,628 atau 62,8%. Hal ini berarti Kepala Desa Bulontala sudah melaksanakan perannya dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bulontala, namun masih terdapat beberapa peran yang masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandang, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengembangkan UMKM Desa Karya dalam membuat keputusan sangat baik, kemampuan memotivasi yang dimiliki oleh kepala desa baik, kemampuan komunikasi kepala desa sangat baik, kemampuan kepala desa dalam mengendalikan bawahan baik, kepala desa dalam mengemban tugas sangat bertanggungjawab atau sangat baik, serta kemampuan kepala desa dalam mengendalikan emosi baik. Demikian juga dengan hasil Apriyani, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa peran Kepala Desa Tegalsawah sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat mampu memberikan fasilitas yang menunjang. Peran Kepala Desa Tegalsawah sebagai mobilisator yaitu mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan terhadap desa secara gotong-royong.

Hasil penelitian berdasarkan distribusi tanggapan responden menunjukkan bahwa kepala desa masih kurang maksimal membuat rencana kerja yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, juga masih kurang maksimal bekerjasama dan

menumbuhkan kreativitas pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM. Dengan demikian hasil penelitian ini juga menguatkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik itu berasal dari faktor internal yakni para pemilik UMKM dan faktor eksternal, yakni pemerintahan desa itu sendiri. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Al Farisi, dkk (2022:78) bahwa kelemahan yang sering menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari UMKM, faktor internal, seperti terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, pemasaran yang terbatas, dan permodalan, serta faktor eksternal, seperti program yang tumpang tindih. Demikian juga hasil penelitian Idayu, dkk (2021) menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, antara lain aspek permodalan, produksi, teknologi, pemasaran, SDM, birokrasi, sarana dan prasarana, serta sosial dan ekonomi. Selain itu, strategi yang tepat dilakukan dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Nembol adalah Strategi SO (Growth). Strategi SO (Growth) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Demikian juga dengan hasil penelitian Rusda (2023) yang menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan UMKM yang terjadi diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya bimbingan dan pembinaan, keterbatasan pengetahuan teknologi, permodalan, manajemen pengelolaan yang rendah, infrastruktur yang belum memadai, sulitnya memperoleh bahan baku, sulitnya memperoleh izin usaha atau badan hukum, dan keterbatasan dalam pemasaran. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya mendorong pengembangan UMKM untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan memaksimalkan potensi UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Brontara mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena kemudahan akses pasar, ketersediaan bahan baku yang mudah, dan sumber daya manusia merupakan faktor yang mendukung berkembangnya usaha kecil. Namun, ketika mengembangkan bisnis kecil-kecilan di rumah, ada beberapa hal yang harus diingat. Perkembangan bisnis memerlukan manajemen yang baik, perencanaan yang baik meminimalkan kegagalan, dan perolehan pengetahuan mendukung keberlangsungan usaha. Langkah-langkah menuju sukses mencakup penerapan sistem produksi yang efisien dan efektif serta terobosan inovasi yang membedakan dari pesaing. dalam menjalankan sebuah usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, yakni:

Kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bulontala Timur sebesar 0,628 atau 62,8%. Hal ini berarti Kepala Desa Bulontala sudah melaksanakan perannya dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bulontala, namun masih terdapat beberapa peran yang masih perlu ditingkatkan lagi. Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala desa masih kurang mampu membuat rencana kerja yang menghubungkan sistem nilai organisasi dengan kebutuhan UMKM, demikian juga dengan menjalin kerjasama dengan pelaku UMKM dalam pengembangannya, serta juga masih kurang maksimal dalam menumbuhkan kreativitas pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran yakni:

- 1) Kepala Desa Bulontala dalam upaya untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), hendaknya lebih aktif lagi mengupayakan untuk mengikutkan UMKM pada berbagai acara pameran atau festival sesuai produk masing-masing, juga harus mengupayakan UMKM untuk bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama, serta menekan

kepada pemilik UMKM untuk memanfaatkan teknologi berupa e-commerce untuk menjual produk.

- 2) Kepala Desa Bulontala juga harus memberikan edukasi dan pelatihan kepada semua pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, mengenai standar kemasan produk untuk meningkatkan produksi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, dkk. 2022. Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah Vol 9, No.1, 2022.
- Apriyani, Reni, dkk. 2022. Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 9 No 6 Tahun 2022. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Beratha, I. Nyoman. 2015. Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamid, R. S., dan Ikbali, M. 2017. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1. pp. 39-45.
- Handayani, Soewarno. 2017. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Haji Masagung. Jakarta.
- Hardjana, Agus M. 2017. Komunikasi intrapersonal dan Interpersonal. Kanisius. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Idayu, Riyanthi, dkk. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo Vol 7 No 1 Juni 2021 E-ISSN: 2684-7841 | P-ISSN: 2339-1510.
- Indriantoro, Supomo. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 2018. Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu? PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maxwell, John C. 2017. Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Meyer, Paul J, dan Slechta, Randy. 2018. Lima Pilar Kepemimpinan: Bagaimana Menjembatani Kesenjangan Kepemimpinan. Nafiri Gabriel. Jakarta.

- Nandang, dkk. 2022. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengembangkan Umkm Desa Karya Mulya. KREATIF: Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif, Volume 8 No :1/2022.
- Ratna, Ikhwani, dkk. 2023. Peran Pemerintah Desa dalam Memotivasi UMKM di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 2, No. 04, Juli 2023 ISSN 2829-2049 (media online) Hal 973-981.
- Riduwan. 2018. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Alfabeta. Bandung.
- Rusda, Aziza. 2023. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Sibalaya Selatan. urnal Riset dan Inovasi Manajemen Vol. 1, No. 2 Mei 2023 e-ISSN : 2986-3309, p-ISSN : 2986-4046, Hal 18-25.
- Siagian, Sondang. 2017. Teori Pengembangan Organisasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siswanto. 2017. Pengantar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soetomo. 2016. Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyanto, dkk. 2021. Potensi Kekayaan Intektual pada Pemberdayaan UMKM dan Koperasi Kota Tangerang Selatan. Proceedings Universitas Pamulang, Vol. 1 No. 1. pp. 502-520.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Supardi, S, dkk. 2021. PELUANG DAN PERUBAHAN CARA BERPIKIR SAAT PANDEMIK (Pengabdian Kepada UMKM Binaan Kadin Provinsi Jawa Barat), Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, Vol. 3 No. 2, 162-168.
- Syafiie, Inu kencana. 2019. Pengantar Ilmu Pemerintahan. Refika Aditama. Bandung.
- Syarief, Faroman. 2020. Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Barcode. Makassar.
- Tambunan, Tulus Tambunan. 2016. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES. Jakarta.
- Tirayoh, Paul. 2015. Manajemen Pemerintahan Daerah. Media Pustaka. Manado.
- Ukkas, I. 2017. Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), BERKEMAJUAN: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT, Vol. 1 No. 1, pp. 24-27.

Wirjana, Bernardine R, dan Supardo, Susilo. 2018. Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya. ANDI. Yogyakarta.

Dokumen:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara RI. Jakarta.

CURRICULUM VITAE



Ahmad Nur Arifandi Husain, lahir Di Gorontalo pada 21 Maret 2001, beragama Islam, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Ansar Husain S.Pd dan Ibu Ida Moli S.Pd. Pendidikan di SDN NO.33 Kota Selatan Kota Gorontalo pada tahun 2007 sampai 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo pada tahun 2016 sampai 2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa dengan Nomor Induk Mahasiswa S21 19 029 di Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

A. Pendidikan Formal

1. SDN NO. 33 Kota Gorontalo pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Kota Gorontalo pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
3. SMK Negeri 1 Kota Gorontalo pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
4. Universitas Ichsan Gorontalo Prodi Ilmu Pemerintahan pada tahun 2019.

B. Tugas Akhir

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOALANGO
KECAMATAN SUWAWA SELATAN
DESA BULONTALA TIMUR

SURAT KETERANGAN

No : 140 / BLTT - SUWSEL / 09 / I / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riantje Hasan,S.AP
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Bulontala Timur Kec. Suwawa Selatan Kab. Bone Bolango

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Nur Arifandi Husain
Nim : S21.19.029
Program Study : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Lokasi Penelitian : Desa Bulontala Timur, Kec. Suwawa Selatan
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Desa Bulontala Timur, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

Telah dan benar-benar melakukan Penelitian dari Tanggal 18 Januari 2024 sampai 20 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulontala Timur, 24 Januari 2024

Kepala Desa


RIANTJE HASAN,S.AP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
Nomor : 082/FISIP-UNISAN/S-BP/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwanto, S.IP.,M.Si
NIDN : 0926096601
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : AHMAD NUR ARIFANDI HUSAIN
NIM : S2119029
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **27 %** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,


Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN: 0913027101

Gorontalo, 15 Juni 2024
Tim Verifikasi,


Purwanto, S.IP.,M.Si
NIDN: 0926096601

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin